

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan menurut Warren *et al* (2017:2) adalah memaksimalkan keuntungan (*profit*). Keuntungan atau laba adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang/jasa.¹ Dari pendapat tersebut menjelaskan semua perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, ataupun manufaktur baik yang dikelola oleh pihak swasta atau pihak pemerintah pasti bertujuan untuk memperoleh laba atau profit yang sebesar-besarnya, hal ini biasanya terjadi pada perusahaan swasta yang tujuan utamanya memperoleh laba yang besar, tapi tidak untuk perusahaan pemerintahan yang lebih memprioritaskan tujuan utamanya untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dan menempatkan untuk memperoleh laba, karena dengan laba yang diperoleh perusahaan kita bisa mengetahui apakah perusahaan tersebut akan terus berkembang atau sebaliknya.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37), "Pendapatan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda

¹ (Warrent at al., 2017:2)

seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa”.² kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk atau penjualan jasa kepada konsumen yang tujuannya meningkatkan laba perusahaan. Sehingga perusahaan berlomba-lomba bagaimana supaya perusahaannya terus mengalami kenaikan perolehan pendapatannya di setiap tahunnya.

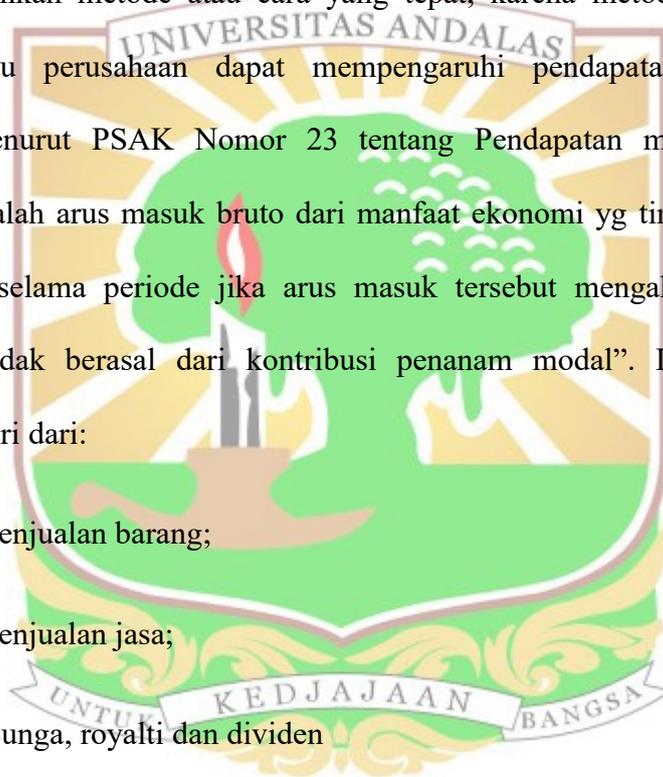
Menurut Afrizawati (2013:67), Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka keuntungan perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka keuntungan yang diperoleh akan kecil. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat, jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin kecil. Pendapatan harus diproses secara teliti karena ini akan mempengaruhi saat pelaporan laba/rugi dari kegiatan operasional perusahaan, untuk itu diperlukan adanya suatu metode pencatatan, pelaporan dan sekaligus juga harus mengetahui kapan pendapatan tersebut diakui yang harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar manfaat ekonomi masa depan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Secara umum dasar pengakuan pendapatan dianut perusahaan adalah *accrual basis* dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan atau penyerahan barang atau jasa kepada pihak ketiga.³

² (Sodikin & Riyono, 2014:37)

³ (Afrizawati, 2013:67)

Sebagai sebuah Badan Usaha milik Swasta dalam bidang jasa, PT. Jasa Mulya Trans Gemilang Cabang Kota Padang tentu harus membuat suatu pencatatan dan pelaporan terhadap pendapatan yang telah diperoleh dari hasil penjualan barang maupun jasa yang diberikan yang harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun pendapatan tidak hanya berasal dari kegiatan operasional perusahaan saja, tapi juga berasal dari kegiatan non operasional. Dalam mencatat dan melaporkan pendapatan (laporan keuangan) tersebut harus di proses dengan teliti dan cermat sehingga dibutuhkan metode atau cara yang tepat, karena metode akuntansi yang digunakan suatu perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima perusahaan. Menurut PSAK Nomor 23 tentang Pendapatan menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yg timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”. Dalam PSAK 23, pendapatan terdiri dari:

1. Penjualan barang;
2. Penjualan jasa;
3. Bunga, royalti dan dividen



Pengakuan masing-masing jenis pendapatan menurut PSAK dalam Paragraf 14 PSAK 23 menyatakan bahwa “Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

1. Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kpd pembeli;
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal;
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas; dan
5. Biaya yg terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal”.

Apabila salah satu dari kelima syarat tersebut tidak terpenuhi dalam suatu transaksi penjualan, maka entitas tidak dapat mengakuinya sebagai suatu pendapatan. Pada paragraf 20 PSAK 23 menyatakan bahwa “Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi:

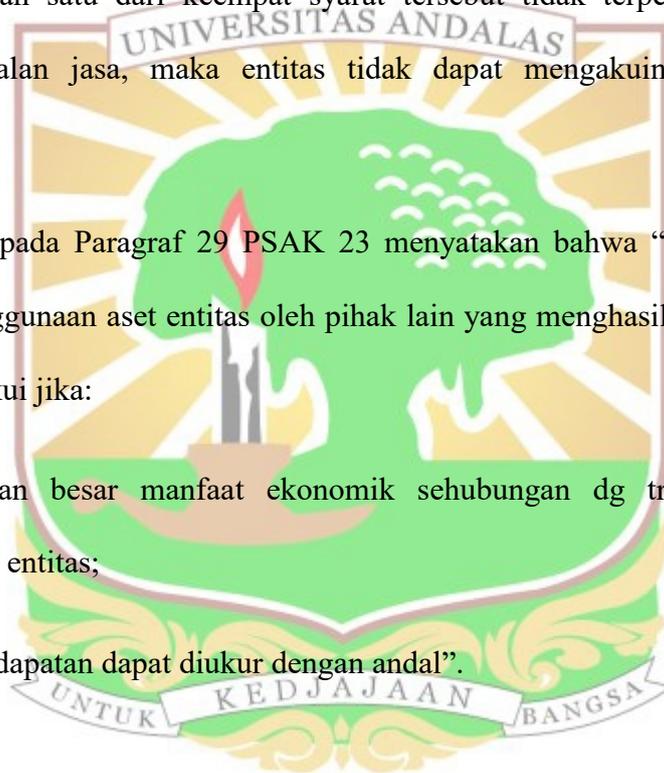
1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

2. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas;
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan andal; dan
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal”.

Apabila salah satu dari keempat syarat tersebut tidak terpenuhi dalam suatu transaksi penjualan jasa, maka entitas tidak dapat mengakuinya sebagai suatu pendapatan.

Sedangkan pada Paragraf 29 PSAK 23 menyatakan bahwa “ Pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen diakui jika:

1. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dg transaksi tsb akan mengalir ke entitas;
2. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal”.



Dalam paragraf 30 dinyatakan bahwa “Pendapatan diakui dengan dasar sebagai berikut:

1. Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif sebagaimana dijelaskan di PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran paragraf 09 dan PA 05-08;
2. Royalti diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan; dan
3. Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan”.

Dari uraian di atas, pengakuan pendapatan yang diatur dalam SAK ternyata memiliki syarat yang lebih ketat dibanding dengan yang diatur dalam SAP, yaitu adanya unsur terpenuhinya semua syarat pengakuan pendapatan maupun harus terpenuhinya “Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas”. Ukuran untuk menilai adanya kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke entitas menunjukkan bahwa SAK sangat konservatif terhadap pengakuan pendapatan.⁴

Dari hal ini, diketahui betapa pentingnya pencatatan dan pelaporan pendapatan pada perusahaan, dengan ini penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Pada PT. Jasa Mulya Trans Gemilang Cabang Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan ini, maka diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

⁴ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23

1. Apa saja yang diperoleh PT. Jasa Mulya Trans Gemilang Cabang Kota Padang sebagai sumber pendapatan?
2. Apa aspek yang dijadikan oleh PT. Jasa Mulya Trans Gemilang Cabang Kota Padang dalam pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, dan pencatatan pendapatan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Penulisan ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Sebagai sarana wajib dalam hal syarat untuk menamatkan studi pada Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Sebagai syarat untuk mengikuti ujian komprehensif

1.3.2 Manfaat Penulisan

Dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Untuk PT. Jasa Mulya Trans Gemilang Cabang Kota Padang. Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan.
- b. Untuk Penulis
 1. Menambah dan memperkaya pengetahuan penulis mengenai pencatatan dan pelaporan pendapatan pada suatu perusahaan.
 2. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program Akuntansi di Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

3. Untuk mengetahui bagaimana Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan pada PT. Jasa Mulya Trans Gemilang Cabang Kota Padang.
4. Kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat di perkuliahan dengan praktek sesungguhnya.

1.4 Tempat dan Waktu Magang

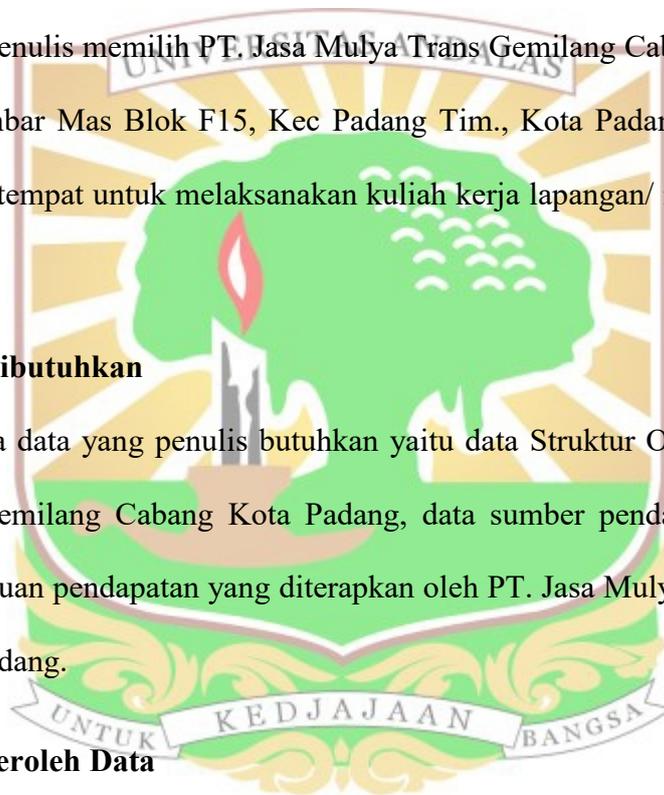
Adapun tempat yang dipilih sesuai dengan latar belakang dan rumusan yang akan dibahas, maka penulis memilih PT. Jasa Mulya Trans Gemilang Cabang Kota Padang, Perumahan Sumbar Mas Blok F15, Kec Padang Tim., Kota Padang Sumatera Barat 24434. Sebagai tempat untuk melaksanakan kuliah kerja lapangan/ magang selama 40 hari.

1.5 Data yang Dibutuhkan

Beberapa data yang penulis butuhkan yaitu data Struktur Organisasi PT. Jasa Mulya Trans Gemilang Cabang Kota Padang, data sumber pendapatan perusahaan dan data pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Jasa Mulya Trans Gemilang Cabang Kota Padang.

1.6 Cara Memperoleh Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan berdasarkan data kajian pustaka, yaitu mengutip dari beberapa jenis buku dan jurnal ilmiah yang berhubungan erat dengan obyek yang akan diteliti yang bersumber dari perpustakaan. Studi kepustakaan dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik penelitian, informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku maupun sumber lain. Penulis memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan juga internet guna mendapatkan informasinya.



Selain dengan metode kajian pustaka penulis juga melakukan metode studi lapangan dimana penelitian diperoleh berdasarkan data langsung dari objek penelitian dengan cara mewawancarai dan menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan yaitu Bapak Ridho Ilahi selaku Kepala Bidang Kas dan Admin sebagai pedoman wawancara mengumpulkan data. Wawancara yang penulis lakukan guna mengumpulkan data tentang prosedur pencatatan dan pelaporan pendapatan pada PT. Jasa Mulya Trans Gemilang Cabang Kota Padang.



1.7.Sistematika Penulisan Laporan

Adapun sistematika penulisan laporan magang ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan.

Mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Magang serta Sistematika Penulisan Laporan Magang.

BAB II Landasan Teori.

Menggambarkan tentang tinjauan pustaka atau segala sesuatu yang akan menjadi landasan teori dalam menyelesaikan laporan magang.

BAB III Gambaran Umum dan Profil Lembaga.

Berisi gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah dan perkembangan perusahaan, visi dan misi, logo dan struktur organisasi perusahaan.

BAB IV Pembahasan .

Berisi hasil studi lapangan selama magang di PT. Jasa Mulya Trans Gemilang Cabang Kota Padang yang menyangkut tentang Pencatatan dan

Pelaporan Pendapatan Pada PT. Jasa Mulya Trans Gemilang Cabang Kota Padang.

BAB V Penutup.

Berisi kesimpulan dan saran dari pelaksanaan magang yang dilakukan oleh penulis.

